

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 15 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Ardha Pratama Agustian

NIM : 2401409043

Prodi. : Pend. Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Suprayogi, M.Pd

NIP. 19580905 198503 1 003

H. Sunaryo Prodjo M.Pd

NIP 19600727 198303 1 016

Kepala pusat pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP.195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Pengalaman Lapangan 2 yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMP NEGERI 15 SEMARANG

Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Drs. Masugino, M.Pd sebagai Koordinator PPL dan penanggungjawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan,
3. Drs. Suprayogi, M.Pd selaku Dosen Koordinator PPL SMP Negeri 15 Kota Semarang
4. Drs. Moh. Rondhi, M.A. selaku Dosen Pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
5. H. Sunaryo Prodjo M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Kota Semarang.
6. Ibu Mia Melati S.Pd selaku Guru Koordinator PPL UNNES.
7. Bapak Hartono, MD, S.Pd selaku Guru Pamong mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan di SMP Negeri 15 Kota Semarang
8. Teman-teman PPL SMP Negeri 15 Semarang.
9. Seluruh guru, staff, dan karyawan SMP Negeri 15 Kota Semarang.
10. Segenap siswa-siswi SMP Negeri 15 Semarang, dan
11. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL SMP Negeri 15 Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

Ardha Pratama Agustian

NIM. 240140904

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	2
C. Manfaat PPL	2
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Hukum	5
C. Dasar Implementasi.....	5
D. Dasar Konsepsional	6
E. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan.....	7
F. Status ,Peserta ,Bobot ,kredit dan Tahapan.....	7
G. Persyaratan dan Tempat.....	7
H. Tugas Guru Praktikan.....	8
BAB III. PELAKSANAAN	
A. Waktu	9
B. Tempat	9
C. Tahapan Kegiatan	9
D. Materi kegiatan	12
E. Proses Pembimbingan	12
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL	13
G. Refleksi Diri.....	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur organisasi SMP Negeri 15 Semarang
2. Kalender pendidikan SMP Negeri 15 Semarang
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Program Tahunan (Prota)
6. Program Semester (Promes)
7. Rincian Minggu Efektif
8. Kriteria Ketuntasan Minimal
9. Kartu bimbingan praktik mengajar
10. Daftar hadir dosen koordinator PPL
11. Daftar hadir dosen pembimbing PPL
12. Jurnal kegiatan praktikan di sekolah latihan
13. Daftar hadir presensi Mahasiswa PPL
14. Daftar hadir presensi kegiatan tengah semester
15. Daftar piket kegiatan tengah semester
16. Jadwal piket kegiatan tengah semester
17. Jawal pelajaran selama puasa
18. Jadwal pelajaran
19. Daftar nilai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan sebuah perguruan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan dan mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi dalam dunia pendidikan baik sebagai guru maupun sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu untuk menghasilkan tenaga pendidik yang benar-benar profesional perlu diadakan Praktik Pengalaman Lapangan yang berupa praktik pengajaran dan non-pengajaran di sekolah-sekolah latihan, sebagai upaya untuk mengembangkan mutu lulusan tenaga kependidikan, diperlukan suatu strategi sehingga dihasilkan tenaga kependidikan yang benar-benar berkompeten dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Sehubungan dengan itu, UNNES berupaya melaksanakan strateginya melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (yang terdiri dari PPL I dan PPL II). Kegiatan PPL ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kependidikan yang sebenarnya dalam lingkungan sekolah.

PPL II merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bobot 4 SKS. PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh selama kuliah sebagai perwujudan dari berbagai materi perkuliahan yang telah diajarkan sebelumnya. Semua hal yang diajarkan pada perkuliahan itupun masih berupa teori dan sedikit praktik. Oleh sebab itulah kegiatan PPL perlu dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang mengambil program kependidikan sebagai bekal agar mampu menjadi tenaga pengajar yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, maupun kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Berkaitan dengan kompetensi guru, sebelum seseorang menjadi guru haruslah dipersiapkan proses dan materi yang diberikan kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum.

Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen, yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik.
2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan.
3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang, dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan mengaktualisasi berbagai potensi yang dipunyai.

2. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat bermanfaat bagi semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktik di tempat PPL.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan yaitu SMP Negeri 15 Semarang.
- c. Meningkatkan ketajaman mahasiswa dalam mengenal lingkungan pendidikan
- d. Menambah pengetahuan baru yang belum pernah diperoleh di perguruan tinggi.
- e. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi Sekolah (SMP Negeri 15 Semarang)

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam hal pengembangan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dan meningkatkan keprofesionalan guru di sekolah.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang terjadi saat ini sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan kualitas pendidikan di universitas pada periode berikutnya.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah.

- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang mengambil program kependidikan. Praktik pengalaman lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

PPL dilaksanakan berdasarkan atas :

1. Undang-undang
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - c. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
2. Peraturan Pemerintah
 - a. PP No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. PP No. 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan
3. Keputusan Rektor Unnes No. 22/O/2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap antara lain:

- a. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran.
- b. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di kelas yang ditunjuk untuk diajar pada sekolah latihan.

C. Dasar Implementasi

Pembentukan mahasiswa sebagai seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah tenaga pendidik yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi pada PPL I.

Praktik ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, praktikan bertindak sebagaimana guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

D. Dasar Konseptual

- a. Tenaga kependidikan berada di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri atas tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
- d. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
- e. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas melatih peserta didik.

- f. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

F. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum.

Mahasiswa yang mengikutinya meliputi mahasiswa program S1, Program Diploma, Program Strata dan Program lain.

Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL I = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam (50 menit) x 18 = 72 Jam pertemuan.

G. Persyaratan dan Tempat

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL II sebagai berikut:

1. PPL diikuti oleh mahasiswa yang telah Mengumpulkan minimal 110 sks, lulus mata Kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau (Das. Proses Pembelajaran 1, Das proses Pembelajaran 2), mata kuliah pendukung lainnya, dengan mendapat persetujuan ketua jurusan dan menunjukkan KHS Kumulatif dengan IPK min 2,00
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL secara manual dan Online
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. Penempatan

PPL di tentukan langsung oleh UPT PPL di kota Semarang. Mahasiswa Praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL I sampai PPL II.

H. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan meliputi:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar
4. Kegiatan ekstrakurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik
5. Membantu memperlancar arus informasi dari Universitas Negeri Semarang ke tempat praktik dan sebaliknya
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan praktik pengalaman lapangan yang dijadwalkan

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP N 15 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus – 20Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMP N 15 Semarang yang berlokasi di Jl. Supriyadi no. 72, Semarang Telp. (024) 6720455- 6706926 Kode Pos 50190.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 23, 24 dan 25 Juli 2012

b. Upacara Penerimaan

Upacara penerimaan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan di sekolah

a. Penyerahan

Penyerahan mahasiswa praktikan sejumlah 23 orang di sekolah latihan dilakukan oleh Dosen Koordinator kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Semarang secara simbolik.

b. Kegiatan Inti Praktik Pengalaman Lapangan II.

1) Pengalaman Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 15 Semarang sebenarnya telah dilaksanakan pada PPL I. Namun pada PPL II ini dilakukan sekedar untuk mengingat kembali. Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada PPL I.

2) Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong, dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar, tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.

3) Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan penguatan yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong, dalam artian guru pamong ikut masuk kelas setelah praktikan siap menyediakan silabus dan rencana pengajaran.

Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan apa saja yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Membuka pelajaran

Dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam, mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan merangkai materi yang akan disampaikan.

b) Komunikasi dengan siswa

Komunikasi dengan siswa sudah berjalan dengan baik dalam kegiatan belajar maupun diluar jam pelajaran.

c) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, praktikum dan penugasan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah komunikatif, CBSA, pembelajaran kontekstual dan KTSP.

d) Variasi dalam pelajaran

Variasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan atau meminta argumentasi/ pendapat dari siswa.

e) Memberikan penguatan

Untuk materi yang penting praktikan memberi penguatan dengan menyampaikan secara berulang dan kata kunci serta memberikan gambaran atau contoh yang mudah dimengerti siswa.

f) Menjelaskan Power point

Agar siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan, maka praktikan menulis keterangan tentang materi dengan menggunakan media power point.

g) Mengkondisikan situasi kelas

Cara yang dilakukan praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberi perhatian dan motivasi kepada siswa. Praktikan berusaha membuat kondisi kelas agar tidak ramai dengan menegur atau memberi pertanyaan kepada siswa yang ramai.

h) Memberi pertanyaan

Untuk menghidupkan suasana, praktikan memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan maupun yang belum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui materi mana yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh siswa.

i) Menilai hasil belajar

Untuk menilai hasil belajar siswa, praktikan memberi tugas, pretes, postes dan ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

j) Menutup pelajaran

Pada akhir pelajaran praktikan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau memberi tugas untuk materi selanjutnya.

4) Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pembelajarannya pada guru pamong, dimana guru pamong tidak ikut masuk kelas. Jadi pengajaran ini melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, menggunakan metode yang sesuai sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

5) Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada akhir praktik dan penilaian berdasarkan APKG, sehingga kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang guru dapat diperhatikan oleh praktikan. Sedangkan ujian itu sendiri dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

6) Bimbingan penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik guru pamong, dosen koordinator dan dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dengan baik dan terselesaikan tepat pada waktunya..

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.
2. Wawancara
3. Menyusun perangkat pembelajaran
4. Observasi proses belajar mengajar (PBM)
5. Pengajaran terbimbing
6. Pengajaran mandiri

E. Proses Bimbingan

Bimbingan dari guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan selalu bertanya dahulu kepada guru pamong tentang apa yang akan diajarkan. Kemudian membuat rencana pembelajaran dan membuat soal-soal yang akan diberikan di kelas. Sebelum masuk kelas, rencana pembelajaran tersebut dikonsultasikan kepada guru pamong untuk memperoleh berbagai masukan. Guru pamong selalu mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan memberi penilaian pada mahasiswa PPL serta memberikan masukan berupa kritik dan saran agar pengajaran berikutnya menjadi lebih baik.

Guru Pamong

Selama melaksanakan PPL II di SMP Negeri 15 Semarang, mahasiswa praktikan PPL mendapat bimbingan dengan baik dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan dari jurusan pendidikan seni rupa adalah Bpk Hartono, S. Pd.

Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMP Negeri 15 Semarang adalah Drs. Suprayogi, M.Pd. Beliau adalah dosen dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dosen Pembimbing

Mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing dialokasikan untuk masing-masing Jurusan. Adapun untuk Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan adalah Drs.Moh.rondhi M.A

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

Dalam suatu kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan PPL, ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya :

1.Faktor pendukung :

- a.SMP Negeri 15 Semarang menerima mahasiswa praktikan dengan baik dan ramah.
- b.Guru pamong yang selalu mudah ditemui untuk dimintai saran dan solusi dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.
- c.Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan serta solusi dengan sabar sangat membantu praktikan di sekolah latihan.

2.Faktor Penghambat :

- a.Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang terlalu diminati siswa.
- b.Kurangnya beberapa sarana pembelajaran di sekolah latihan.
- c.Kekurangan kemampuan yang ada pada diri praktikan yang masih dalam tahap belajar.
- d.Kurangnya kesadaran belajar siswa.

Refleksi Diri

Alhamdulillahirobbil`alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP Negeri 15 Semarang dengan lancar. Tidak luput pula ucapan terima kasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL II termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP Negeri 15 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan itu sendiri merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Selama pelaksanaan PPL II di SMP Negeri 15 Semarang yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012, para guru praktikan cukup mendapat sambutan yang baik dan hangat dari semua pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru-guru dan para karyawan serta pihak lain yang juga terkait dalam sekolah tersebut. kegiatan PPL II nanti akan memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat, terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya selama berada di bangku pendidikan.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari beberapa cabang seni didalamnya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama.

1. Kekuatan mata pelajaran Seni Budaya

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran Seni Budaya adalah persepsi para siswa yang menempatkan pelajaran Seni Budaya sebagai pelajaran yang menyenangkan. Dengan persepsi siswa yang seperti ini maka secara tidak langsung siswa mempunyai semangat yang lebih untuk menerima pelajaran Seni Budaya. Selain itu belajar pelajaran Seni Budaya menuntut siswa untuk mengembangkan sisi kreatifnya untuk dapat menyalurkan perasaannya dalam wujud karya seni, sehingga siswa akan merasa senang dan puas terhadap hasil karya seni yang dibuatnya sendiri. Mata pelajaran Seni Budaya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkreativitas dalam bentuk karya serta menumbuhkan apresiasi/penghargaan terhadap hasil kebudayaan Indonesia.

2. Kelemahan mata pelajaran Seni Budaya

Kelemahan pelajaran Seni Budaya yaitu sering kali dianggap siswa sebagai pelajaran yang tidak penting karena termasuk pelajaran yang tidak ada dalam UAN, dan hanya untuk bersenang-senang sehingga siswa menganggap remeh pelajaran Seni Budaya.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 15 Semarang dapat dikatakan sudah cukup memadai. Adanya ruang laboratorium sarana prasarana berupa LCD proyektor yang digunakan secara bergantian untuk mata pelajaran yang membutuhkannya, tidak terkecuali seni rupa.

C. Peran guru pamong dan dosen pembimbing

Bapak Hartono selaku guru pamong sudah baik dalam mengelola pembelajaran, baik mengelola kelas, maupun mengelola materi pembelajaran. Pada saat mengajar beliau sudah cukup tegas, mempunyai wawasan yang cukup tinggi, penguasaan kelas cukup baik, dapat menempatkan dan mengkondisikan siswa dengan baik dan teratur. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan menarik. Selain guru pamong, dosen pembimbing yaitu Drs. Moh. Rondhi juga mempunyai kualitas dan profesionalitas serta dedikasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perhatian terhadap mahasiswa praktikan dilapangan. beliau seringkali memberikan arahan kepada mahasiswa bimbinganya. , kritik dan saran serta dukungan yang beliau berikan juga sangat berarti untuk praktikan. Monitoring dari Dosen pembimbing

dilakukan sebanyak 6 kali dengan materi bimbingan adalah perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas.

D. Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 15 Semarang sudah baik, hal ini terlihat saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berjalan lancar, kondusif dan profesional serta sarana yang sudah memadai. Interaksi antara guru dengan murid sudah terjalin baik pada proses pembelajaran, yang terbukti dengan keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru di dalam kelas. Di SMPN 15 Semarang ini kegiatan pembelajaran terutama Seni Rupa tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa juga sering melakukan praktik atau berkreasi, sehingga keterampilan dan apresiasi siswa juga berkembang.

E. Kemampuan diri pratikan

Praktikan di bangku kuliah telah mengikuti mata kuliah MKDK (mata kuliah dasar kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Pada saat PPL I, praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga praktikan mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL II. Dengan dasar-dasar dan proses pembelajaran Seni Rupa secara sistematis tersebut , kemampuana teori dan keterampilan yang dimiliki oleh praktikan, telah diterapkan dalam pelaksanaan PPL2.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL II

Setelah melakukan PPLII , praktikan dapat mengambil beberapa pengalaman seperti ;

- a.) Mengetahui sistem pembelajaran di SMP Negeri 15 Semarang
- b.) Mengetahui karakteristik siswa , serta mempunyai pengalaman nyata dalam berhadapan dengan peserta didik.
- c.) Memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik dengan kepala sekolah, guru maupun segenap staf SMP Negeri 15 Semarang,

G. Saran bagi SMP Negeri 15 Semarang dan UNNES

Saran praktikan untuk SMP Negeri 15 Semarang adalah ditingkatkannya kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Penambahan ruangan untuk lab khusus pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Rupa akan sangat membantu untuk peningkatan kualitas pembelajaran Seni Budaya. Kedisiplinan siswa dapat lebih ditingkatkan terutama dalam hal berpakaian dan berperilaku sopan baik di kelas maupun diluar kelas. Selain itu, sekolah hendaknya tetap selalu menjaga dan meningkatkan kualitas Guru demi meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah juga hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan terutama dalam sarana prasarana sehingga dapat memperlancar KBM dan tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai. dalam hal ini diperlukan kerjasama dari semua pihak sekolah, pihak orang tua siswa, maupun pihak pemerintah daerah setempat demi kemajuan dunia pendidikan.

Saran untuk UNNES yaitu selalu memantau perkembangan PPL di sekolah latihan baik secara langsung maupun dengan berkomunikasi dengan sekolah tempat praktik agar tidak miskomunikasi antara keduanya sehingga hasil yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik sekolah, praktikan, perguruan tinggi maupun bagi mahasiswa praktikan itu sendiri.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan berbagai kegiatan selama PPL di SMP Negeri 15 Semarang. Atas bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi tentang SMP Negeri 15 Semarang, praktikan sampaikan terima kasih serta mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa praktik maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang,6 oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Hartono,MD,SPD
NIP. 1959072519830310111

Ardha Pratama A.
NIM. 2401409043

